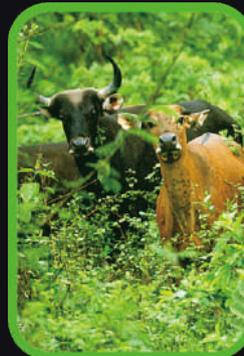




JENDELA MERU BETIRI



MENGINTIP KEINDAHAN & KEANEKARAGAMAN HAYATI





JENDELA MERU BETIRI



Copyright © 2018 Balai Taman Nasional Meru Betiri
ISBN :

Diterbitkan oleh
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam
Balai Taman Nasional Meru Betiri

Dicetak dengan dana DIPA BA 029 tahun 2018

Tim Penyusun

Pelindung/Pengarah : Ir. Kholid Indarto
Penanggung Jawab : Ir. Khairun Nisa
Ketua : Nur Rohmah Syarief, S.Si, M.P
Anggota :
• Alif Aulia Ananda, S.Hut
• Adi Sucipto
• Afyan Eko Firnandus
• Iva Tri Lindasari

Jember, November 2018

Desain Grafis dan Tata Letak :

Afiyan Eko F

Foto diambil dari berbagai sumber

Informasi selengkapnya:



Jl. Sriwijaya No.53 Jember - Jawa Timur 68123



Telp. 0331-335535



www.merubetiri.id



merubetiri@gmail.com



Taman Nasional Meru Betiri



@tnmerubetiri



@tnmeru betiri

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kuasanya sehingga penyusunan buku Jendela Meru Betiri – Mengintip Keanekaragaman Hayati dan Keindahannya dapat diselesaikan.

Buku Jendela Meru Betiri – Mengintip Keanekaragaman Hayati dan Keindahannya disusun berdasarkan keterbatasan informasi dan banyaknya permintaan serta peran strategis Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) dalam mengedukasi para generasi muda tentang TNMB sebagai Benteng terakhir penyangga kehidupan makhluk hidup.

Buku Jendela Meru Betiri – Mengintip Keanekaragaman Hayati dan Keindahannya ini memuat tentang mamalia, burung, tumbuhan dan wisata prioritas yang disajikan dengan sederhana melalui gambar-gambar dan khusus satwa dilengkapi dengan barometer status, persebaran, ukuran dan daur hidup.

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan Buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dalam mendukung program edukasi konservasi TNMB.

Jember, Nopember 2018

Kepala Balai



Ir. Kholid Indarto



DAFTAR ISI



**FLORA
FAUNA
PRIORITAS**

6



MAMALIA

14



BURUNG

22



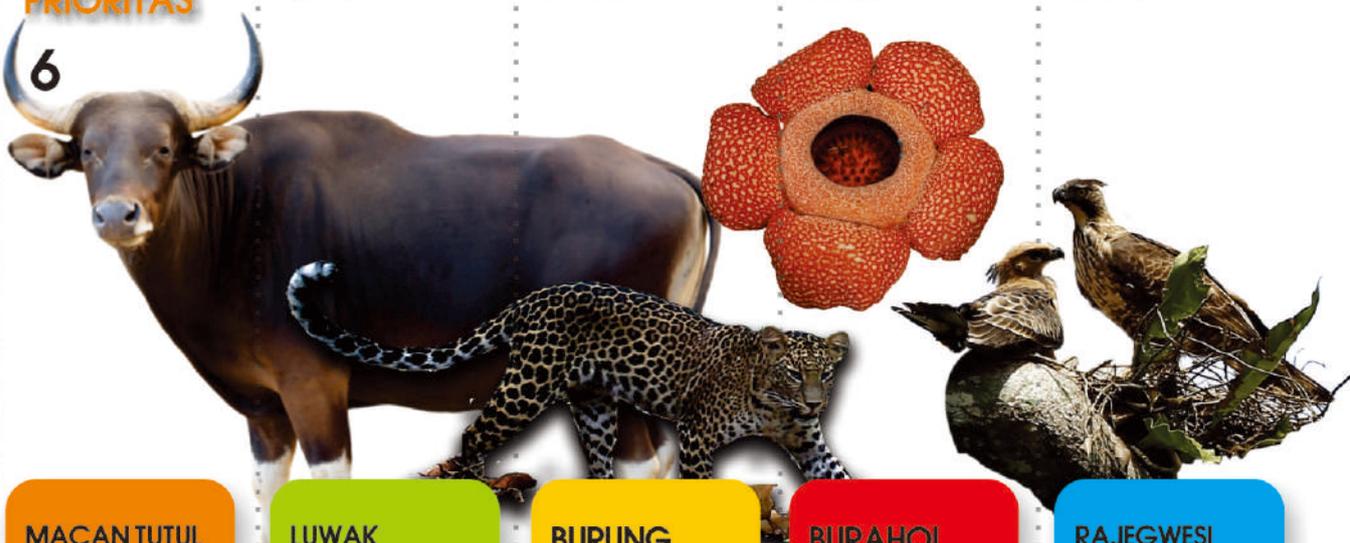
TUMBUHAN

28



OBYEK WISATA

32



MACANTUTUL

7

BANTENG

8

ELANG JAWA

9

PENYU

10

RAFFLESIA

12

HARIMAU JAWA

13

LUWAK

15

KIJANG

16

KANCIL

17

PRIMATA

18

TRENGGILING

20

LANDAK

21

BURUNG

HANTU

23

BURUNG

PARUH

BESAR

24

RAPTOR

26

BURAHOL

29

CABE JAWA

30

BERINGIN

31

ANGGREK

32

RAJEGWESI

35

TELUK HIJAU

36

SUKAMADE

37

PERMISAN

38

BANDEALIT

39

NANGGELAN

40

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku ini dilengkapi dengan halaman bergambar dan berisi penjelasan tentang flora, fauna, dan lokasi wisata alam di Taman Nasional Meru Betiri. Gambar flora fauna yang ditampilkan tidak sesuai ukuran skala sebenarnya, tapi setiap flora dan fauna akan dilengkapi dengan morfologinya sehingga dapat menjadi acuan untuk mengetahui ukuran sebenarnya. Buku ini juga dibagi dalam beberapa bab besar untuk memudahkan mencari satwa sesuai kriteria yang telah ditentukan, misalkan untuk bab satwa prioritas ada beberapa halaman yang terdiri dari flora fauna prioritas di Taman Nasional Meru Betiri.

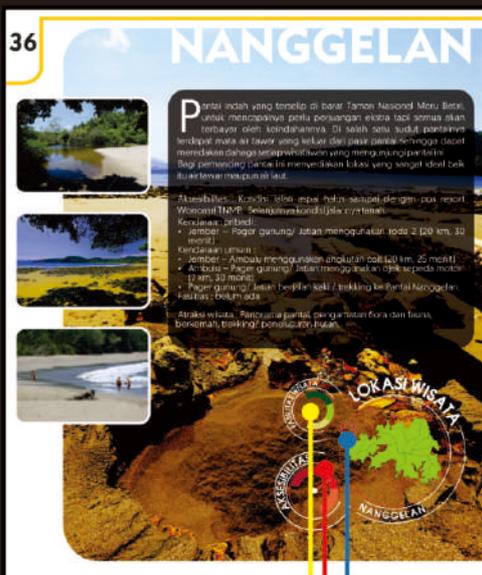


Lokasi distribusi flora fauna berdasarkan grid vektor 2 5 km²

Nama latin, daur hidup, ukuran flora fauna

Status konservasi berdasarkan IUCN

● Punah	Ancaman terhadap kelestarian flora fauna
● Punah di alam	
● Terancam punah (kritis)	Bencana Alam
● Terancam (genting)	Dipredasi
● Rentan	Rusaknya Habitat
● Hampir terancam	Perburuan
● Beresiko rendah	Penangkapan
● Data kurang	Pencemaran Alam
● Belum dievaluasi	Pemanasan Global



Peta Lokasi

Mudah dijangkau Terjangkau Sulit dijangkau

Fasilitas lengkap Minim fasilitas Tidak ada fasilitas



SEJARAH

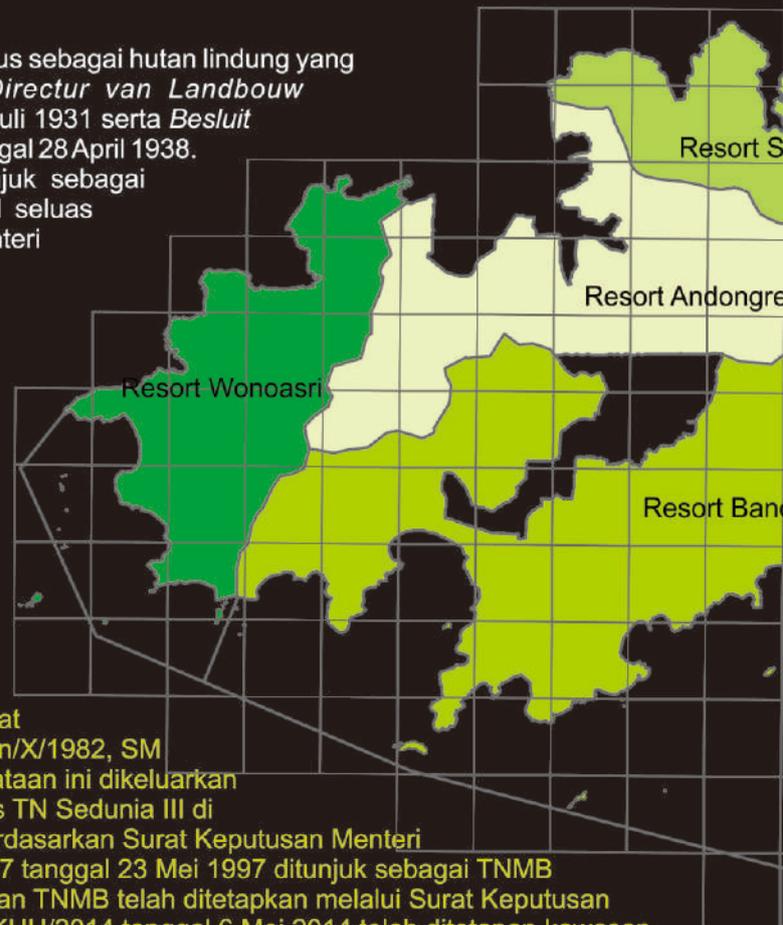


Kawasan Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3629/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan TNMB seluas 52.626,04 Hektar di Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis terletak pada $113^{\circ}37'23'' - 113^{\circ}58'11''$ BT dan $8^{\circ}20'31'' - 8^{\circ}35'09''$ LS, sedangkan secara administratif, seluas 35.433,50 Ha masuk dalam wilayah Kabupaten Jember dan 17.192,54 Ha termasuk dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi.

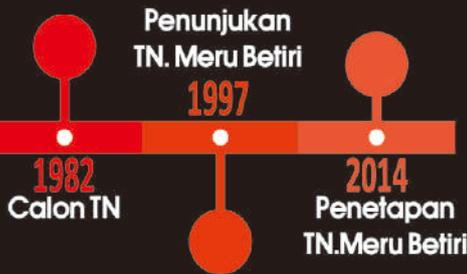
Kawasan hutan Meru Betiri pada awalnya berstatus sebagai hutan lindung yang ditetapkan berdasarkan *Besluit van den Directeur van Landbouw Neverheiden Handel* Nomor 7347/B tanggal 29 Juli 1931 serta *Besluit Directur van Economische Zaken* Nomor 5751 tanggal 28 April 1938.

Pada tahun 1967 kawasan ini kemudian ditunjuk sebagai Calon Suaka Alam dan ditetapkan sebagai SM seluas 50.000 Ha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 276/Kpts/Um/6/1972 tanggal 6 Juni 1972 dengan tujuan utama sebagai perlindungan terhadap jenis Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*). Pada tahun 1982 melalui SK Menteri Pertanian Nomor 529/Kpts/Um/6/1982 tanggal 21 Juni 1982 kawasan SM Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 Ha dengan memasukkan ex areal Perkebunan PT. Bandalit dan PT. Sukamade Baru seluas 2.155 Ha dan menggabungkan hutan lindung di sebelah utaranya serta sepanjang pantai selatan seluas 5.845 Ha sehingga secara keseluruhan menjadi \pm 58.000 Ha.

Pada tanggal 14 Oktober 1982, berdasarkan Surat Pernyataan Menteri Pertanian Nomor 736/Mentan/X/1982, SM Meru Betiri dinyatakan sebagai Calon TN, pernyataan ini dikeluarkan bersamaan dengan diselenggarakannya Kongres TN Sedunia III di Denpasar, Bali. Selanjutnya pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan (Kepmenhut) Nomor 277/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 ditunjuk sebagai TNMB dengan luasan 58.000 Ha. Saat ini, kawasan hutan TNMB telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3629/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 6 Mei 2014 telah ditetapkan kawasan hutan TNMB seluas 52.626,04 Ha yang berada di wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi.



KAWASAN

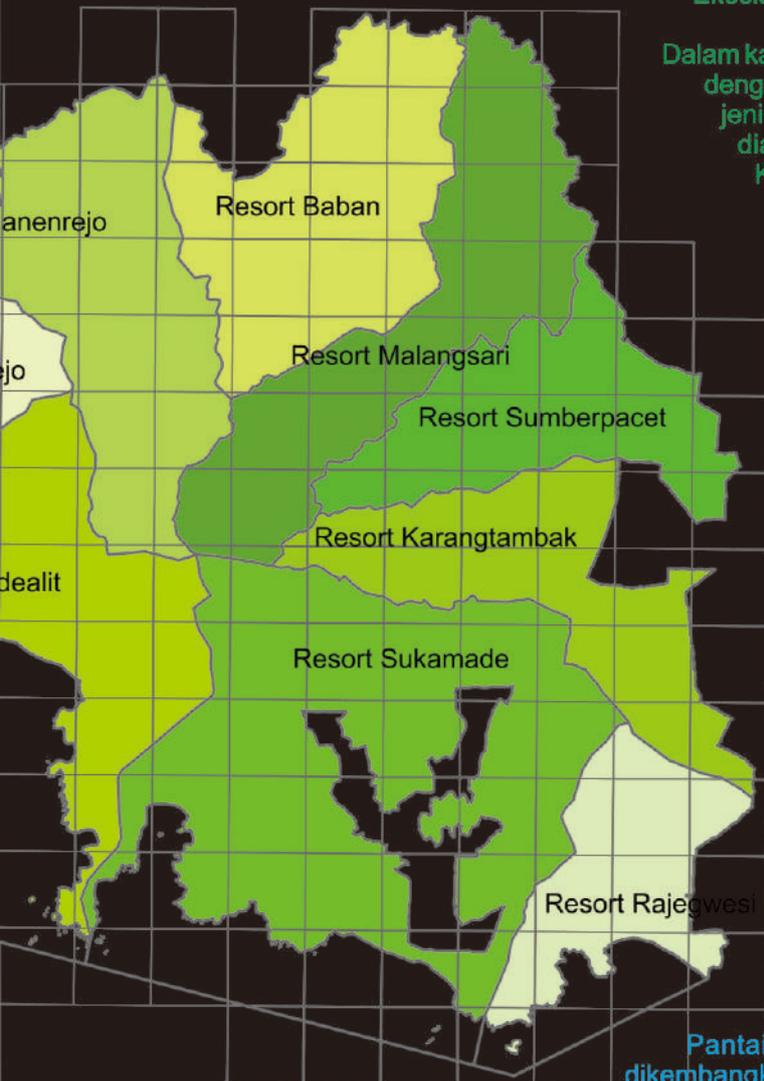


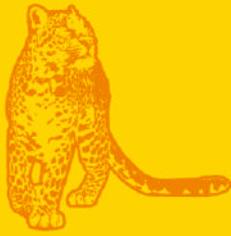
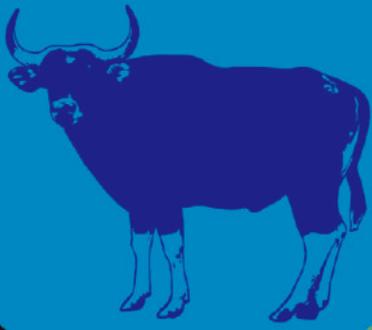
Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) mempunyai 5 (lima) tipe ekosistem yaitu (1) Ekosistem Hutan Pantai, (2) Ekosistem Hutan Payau, (3) Ekosistem Hutan Hujan Dataran Rendah, (4) Ekosistem Hutan Rawa, dan (5) Ekosistem Rheofit.

Dalam kawasan TNMB telah tercatat lebih dari 500 jenis flora dengan 15 jenis diantaranya berstatus dilindungi, 239 jenis telah diketahui berkhasiat obat dan 77 jenis diantaranya telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Kawasan TNMB juga memiliki 325 jenis fauna yang terdiri dari :25 jenis mamalia (18 jenis diantaranya mamalia dilindungi), 7 jenis reptilia (6 jenis diantaranya dilindungi), 168 jenis burung (68 jenis diantaranya dilindungi), 35 jenis insekta, 6 jenis bivalvia, 71 jenis *Arthropoda* tanah.

Flora endemik kawasan TNMB adalah Bunga Padmosari (*Rafflesia zollingeriana* Kds.). Jenis fauna dilindungi di TNMB diantaranya : Macan tutul (*Panthera pardus*), Banteng (*Bos javanicus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Burung Merak (*Pavo muticus*), Elang Jawa (*Nisaetus bartelsii*), Kukang (*Nycticebus javanicus*), Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) serta empat jenis Penyu yaitu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*).

Selain potensi hayati, TNMB juga memiliki potensi wisata yang sangat strategis untuk dikembangkan. Di wilayah Kabupaten Banyuwangi terdapat Pantai Sukamade, Pantai Rajegwesi, Teluk Hijau, Teluk Damai dan Pantai Batu. Sedangkan di wilayah Kabupaten Jember terdapat Pantai Permisan, Pantai Meru, Pantai Nanggalan dan Pantai Bandedalit. Saat ini, Pantai Rajegwesi telah dikembangkan menjadi tujuan wisata bahari yang dikenal dengan Dusun Konservasi Wisata Bahari Rajegwesi.





FLORA FAUNA PRIORITAS



MACAN TUTUL

7

Macan tutul jawa (*Panthera pardus melas*) atau macan kumbang adalah salah satu subspecies dari macan tutul yang hanya ditemukan di hutan tropis, pegunungan dan kawasan konservasi Pulau Jawa, Indonesia. Macan tutul ini memiliki dua variasi warna kulit yaitu berwarna terang (oranye) dan hitam (macan kumbang).

Dibandingkan dengan macan tutul lainnya, macan tutul jawa berukuran paling kecil, dan mempunyai indra penglihatan dan penciuman yang tajam. Hewan ini soliter, kecuali pada musim berbiak. Macan tutul ini lebih aktif berburu mangsa di malam hari. Mangsanya yang terdiri dari aneka hewan lebih kecil biasanya diletakkan di atas pohon. Macan tutul merupakan satu-satunya kucing besar yang masih tersisa di Pulau Jawa

Fakta Unik Macan Tutul Jawa

- hewan yang penyendiri
- meninggalkan induk mereka pada usia 2 tahun
- memiliki pendengaran 5 kali lebih tajam dari manusia
- dapat memanjat pohon dengan terampil
- dapat berlari sampai dengan 58km / jam
- dapat melompat sampai setinggi 6m
- berkomunikasi satu sama lain melalui panggilan khas
- memiliki makanan yang bervariasi seperti serangga, ikan, kijang, monyet, tikus,
- hewan nokturnal yang aktif di malam hari
- betina melahirkan dua sampai tiga anak setiap tahun

Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Mammalia

Ordo: Carnivora

Famili: Felidae

Genus: *Panthera*

Spesies: *P. pardus*

Subspecies: *P. p. melas*

Nama trinomial

Panthera pardus melas

Cuvier, 1809

ANCAMAN KELESTARIAN

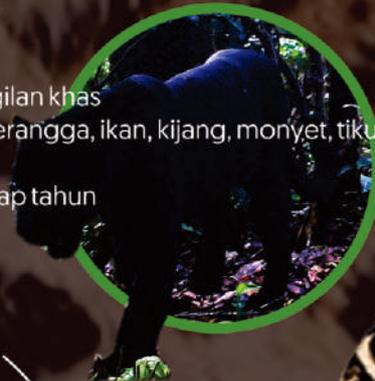
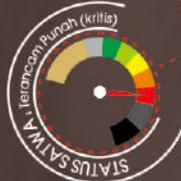


STATISTIK

NAMA LATIN:
Panthera pardus
DAUR HIDUP:
12 - 17 tahun



UKURAN 100-200 cm



BANTENG



Klasifikasi Ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Mammalia

Ordo: Artiodactyla

Famili: Bovidae

Subfamili: Bovinae

Genus: Bos

Spesies: Bos javanicus

ANCAMAN KELESTARIAN



Banteng adalah hewan yang sekerabat dengan sapi dan ditemukan di Myanmar, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Kalimantan, Jawa, dan Bali. Terdapat tiga anak jenis banteng liar: *B. javanicus javanicus* (di Jawa, Madura, dan Bali), *B. javanicus lowi* (di Kalimantan, jantannya berwarna coklat bukan hitam), dan *B. javanicus birmanicus* (di Indocina).

Banteng dapat mencapai tinggi sekitar 1,6m di bagian pundaknya dan panjang badan 2,3 m. Berat banteng jantan biasanya sekitar 680 – 810 kg [jantan yang sangat besar bisa mencapai berat satu ton] sedangkan betinanya lebih ringan. Banteng memiliki bagian putih pada kaki bagian bawah dan pantat, punuk putih, serta warna putih disekitar mata dan moncongnya, walaupun terdapat sedikit dimorfisme seksual pada ciri-ciri tersebut.

Banteng jantan memiliki kulit berwarna biru-hitam atau coklat gelap, tanduk panjang melengkung ke atas, dan punuk di bagian pundak. Sementara, betinanya memiliki kulit coklat kemerahan, tanduk pendek yang mengarah ke dalam dan tidak berpunuk. Banteng memakan rumput, bambu, buah-buahan, dedaunan, dan ranting muda.

FAKTA UNIK BANTENG

- Banteng hidup berkelompok pada kawanan berjumlah 20-30 ekor
- Pada saat mencerna rumput, organ tubuhnya mengeluarkan enzim selulase yang bermanfaat menghaluskan rumput agar lebih mudah dicerna tubuh
- Banteng bisa hidup hingga 20 tahun dan mampu hidup di area dataran rendah hingga dataran dengan ketinggian 2.100 mdpl
- hewan berdarah panas atau homoioterm, dimana suhu tubuh tidak akan berubah menurut lingkungan
- Beraktivitas di siang hari (diurnal) maupun malam hari (nokturnal), ketika berdampingan dengan manusia, banteng melakukan aktivitasnya di malam hari
- Banteng memiliki masa kehamilan sekitar 9 bulan lebih 15 hari ,setiap kehamilan hanya 1 anak

DISTRIBUSI DIMERU BETIRI



STATISTIK

NAMA LATIN:
Bos javanicus
DAUR HIDUP:
20 tahun



UKURAN tinggi 1,6m panjang 2,3m

STATUS SANKSI



ELANG JAWA

9

Burung pemangsa berukuran besar (60 cm), dengan jambul menonjol. Dewasa; Jambul, mahkota dan garis kumis hitam; bagian sisi kepala tengkuk coklat berangan. Punggung dan sayap coklat gelap, ekor coklat bergaris hitam, tenggorokan putih dengan strip hitam di bagian tengah. Bagian bawah yang lain keputihputihan, memiliki coretan berwarna coklat pada dada dan garis tebal gelap pada perut. Burung muda memiliki kepala dan bagian bawah tubuh berwarna kuning tua kemerahan. Terdapat warna bulu peralihan antara burung muda dan dewasa. Iris abu-abu kebiruan, agak pucat pada burung muda dan kuning emas pada burung dewasa, paruh hitam, sera gelap, kaki kuning, tungkai berbulu dan bergaris melintang.

Mencari makan dan terbang berpasangan atau berkelompok dalam jumlah kecil. Mencari serangga di batang dan cabang pohon, sering dari atas ke bawah dengan kepala di bagian bawah. Memerlihatkan gerakan khas terkejut-kejut yang aktif dan selalu terkesan terburu-buru sebelum terbang ke pohon lain. Sering mengunjungi lapisan menengah hutan, hutan rawa, perkebunan.

Memakan burung berukuran besar, ayam, kelelawar, dan kadal. Musim berbiak Mei-Agustus, dengan jumlah telur 1 butir. Sarang dibuat bersama oleh sepasang induk pada pohon yang tinggi di tengah hutan

FAKTA ELANG JAWA

- Endemik pulau Jawa
- dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda
- berdaya jelajah tinggi
- Populasi burung Elang Jawa di alam bebas diperkirakan tinggal 600 ekor
- memiliki jambul menonjol sebanyak 24 helai dengan panjang mencapai 12 cm
- di beberapa tempat disebut juga Elang Kunci



Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Aves

Ordo: Accipitriformes

Famili: Accipitridae

Genus: Nisaetus

Spesies: *Nisaetus bartelsi*
(Stresemann, 1924)

ANCAMAN KELESTARIAN



STATISTIK

NAMA LATIN:
Nisaetus bartelsi
DAUR HIDUP:
belum diketahui



UKURAN panjang 60 cm



PENYU



Secara morfologi, penyu mempunyai keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan hewan-hewan lainnya. Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas keras yang berbentuk pipih serta dilapisi oleh zat tanduk. karapas tersebut mempunyai fungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan perut disebut dengan plastron. Ciri khas penyu secara morfologis terletak pada terdapatnya sisik infra marginal [sisik yang menghubungkan antara karapas, plastron dan terdapat alat gerak berupa flipper.

Flipper pada bagian depan berfungsi sebagai alat dayung dan flipper pada bagian belakang berfungsi sebagai alat kemudi.

Pada penyu yang ada di Indonesia mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dilihat dari warna tubuh, bentuk karapas, serta jumlah dan posisi sisik pada badan dan kepala penyu. Penyu mempunyai alat pencernaan luar yang keras, untuk mempermudah menghancurkan, memotong dan mengunyah makanan.

Penyu pada umumnya bermigrasi dengan jarak yang cukup jauh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Jarak 3.000 kilometer dapat ditempuh 58 – 73 hari.

Dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan bahkan satu ekor yang berhasil bertahan di laut dan tumbuh dewasa. Predator alaminya seperti kepiting, burung dan tikus di pantai, serta ikan-ikan besar begitu tukik [anak penyu] tersebut menyentuh perairan dalam.

Menurut data para ilmuwan, penyu sudah ada sejak akhir zaman Jurassic [145 - 208 juta tahun yang lalu] atau seusia dengan dinosaurus.

Klasifikasi Ilmiah

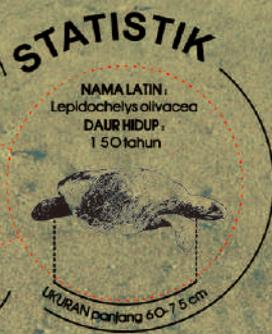
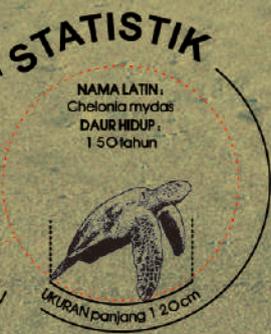
- Kingdom : Animalia
- Phylum : Chordata
- Class : Sauropsida
- Order : Testudines
- Suborder : Cryptodira
- Family : Cheloniidae (Oppel, 1811)

- Species :
- Hijau (*Chelonia mydas*)
 - Sisik (*Eretmochelys imbricate*)
 - Lekang (*Lepidochelys olivacea*)

Family : Dermochelyidae

- Species :
- Belimbing (*Dermochelys coriacea*)

ANCAMAN KELESTARIAN



HIJAU LEKANG SISIK BELIMBING

Penyu sisik



FAKTA UNIK PENYU

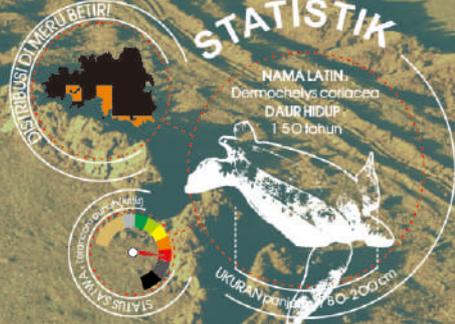
- Makhluk purba yang mampu bertahan penyu sudah ada di muka bumi sejak 150 juta tahun lalu
- Penyu Belimbing merupakan reptil tercepat di dunia, ketika berada di laut dia mampu melaju dengan kecepatan 35 km/jam
- Penyu Belimbing juga merupakan reptil terbesar
- Penyu memiliki Global Position System [GPS] di tubuhnya
- Saat anak-anak Penyu Hijau merupakan karnivora, tapi setelah dewasa menjadi vegetarian.
- Suhu mempengaruhi jenis kelamin, Jika lebih hangat dari 'suhu pivotal' [28-29 derajat celcius], tukik akan terlahir sebagai betina. Jika lebih dingin maka tukik akan terlahir jantan.
- penyu berbicara dengan penyu lainnya sebelum mereka menetas, sehingga dapat menetas bersamaan



Penyu lekang



Penyu hijau



Penyu belimbing

RAFFLESIA



Klasifikasi Ilmiah

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Klas : Angiospermae
 Sub class :
 Dicotyledonae
 Ordo : Aristolochiales
 Famili : Rafflesiaceae
 Genus : Rafflesia
 Spesies : Rafflesia
 Zollingeriana Kds.

ANCAMAN KELESTARIAN



R*zollingeriana* Kds dijumpai pertama kali oleh Koorders, 1902 di Puger [Jember]. Namun saat ini hanya dapat dijumpai di kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang merupakan jenis endemik.

R.zollingeriana Kds. hidup pada mulai dari kaki bukit sampai lereng bukit sebelah atas hutan hujan tropika dataran rendah, dengan kemiringan tempat tumbuh 85 %, ketinggian mulai dari 1 – 270 mdpl dan jarak garis pantai berkisar 9 - 100 m. Iklim untuk *R.zollingeriana* Kds yang sesuai adalah iklim type B [Schmidt dan Ferguson] dengan curah hujan rata-rata tahunan 1867 - 2397 mm, kelembaban 80 – 96 %, suhu rata-rata minimum 21,1°C dan suhu rata-rata maksimum 26,1°C [Zuhud, 1987]

Berbentuk segilima, mengkilat dan warna kemerahan adalah ciri pertama dimulainya proses mekarnya bunga. Ujung kelopak bunga menghitam dan kelopak membuka satu persatu, *processei* [cuatan duri] mulai kelihatan dengan *diafragma* [lobang tengah] 12-16 cm, proses mekarnya bunga berlangsung selama 18-24 jam.

FAKTA UNIK RAFFLESIA

- Bunga ini hanya tumbuh pada akar dan batang liana *Tetrastigma lanceolarium* dan *Tetrastigma papillosum* yang berfungsi sebagai inangnya
- tumbuhan unik karena tidak mempunyai akar, batang, dan daun
- Tumbuhan ini tergolong holoparasit, yaitu menempel pada akar atau batang inangnya
- Bunga ini tumbuhan berumah dua [*dioecus*], yaitu terdiri dari bunga jantan dan bunga betina yang terdapat pada individu yang berbeda
- Sangat bergantung pada hewan untuk penyerbukannya
- Bunga ini mengeluarkan aroma yang tidak sedap sehingga mengundang hewan penyerbuk [lalat]



STATISTIK

NAMA LATIN:
Rafflesia zollingeriana
 DAUR HIDUP:
 3 tahun



UKURAN 40-50 cm

HARIMAU JAWA

13



Harimau jawa atau harimau sunda (*Panthera tigris sondaica*) adalah subspecies harimau yang hidup terbatas (endemik) di Pulau Jawa. Harimau ini telah dinyatakan punah di sekitar tahun 1980-an, akibat perburuan dan perkembangan lahan pertanian yang mengurangi habitat binatang ini secara drastis. Dibandingkan dengan jenis-jenis harimau di Benua Asia, harimau jawa terhitung bertubuh kecil. Namun harimau ini mempunyai ukuran tubuh yang lebih besar daripada harimau bali dan kurang lebih sama besar dengan harimau sumatera. Harimau jawa jantan mempunyai berat 100-140 kg, sementara yang betina berbobot lebih ringan, antara 75-115 kg. Panjang kepala dan tubuh hewan jantan sekitar 200-245 cm; hewan betina sedikit lebih kecil.

Pada awal abad ke-19, harimau ini masih banyak berkeliaran di Pulau Jawa. Pada tahun 1940-an, harimau jawa hanya ditemukan di hutan-hutan terpencil. Pada tahun 1950-an, ketika populasi harimau jawa hanya tinggal 25 ekor, kira-kira 13 ekor berada di Taman Nasional Ujung Kulon. Sepuluh tahun kemudian angka ini kian menyusut. Pada tahun 1972, hanya ada sekitar 7 harimau yang tinggal di Taman Nasional Meru Betiri

FAKTA UNIK HARIMAU

- Berburu sejak usia setahun
- Harimau sudah ada sejak 2 juta tahun lalu
- Harimau sangat senang berenang
- Pola garis tiap harimau unik
- Auman Harimau terdengar hingga jarak 3km
- Harimau mampu melompat hingga jarak 10m
- Harimau memiliki kekuatan gigitan yang mencapai



Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

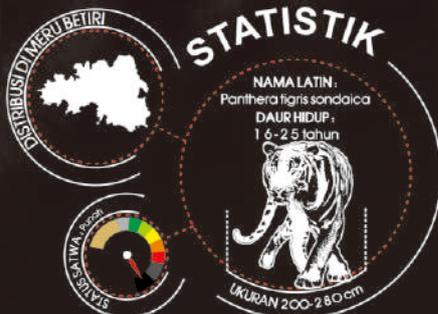
Kelas: Mammalia

Ordo: Carnivora

Famili: Felidae

Genus: *Panthera*

Spesies: *Panthera tigris sondaica*





MAMMALIA





Di beberapa daerah di Indonesia, hewan ini dikenal dengan beberapa nama seperti Musang [Betawi], Careuh [Sunda], dan Luwak atau Luak [Jawa].

Bertubuh sedang berukuran sekitar 50 cm dengan ekor panjang mencapai 45 cm dan berat rata-rata 3,2 kg. Tubuh Luwak ditutupi bulu berwarna kecoklatan dengan moncong dan ekor berwarna kehitaman. Sisi bagian atas berwarna abu-abu kecoklatan dengan variasi warna coklat merah tua. Muka kaki dan ekor coklat gelap sampai hitam. Dahi dan sisi samping wajah hingga di bawah telinga berwarna keputih-putihan, seperti beruban. Satu garis hitam samar-samar lewat di tengah dahi, dari arah hidung ke atas kepala.

Merupakan mamalia yang bersifat arboreal [hidup di pepohonan] meski sering juga turun di atas tanah, bersifat nokturnal yang beraktifitas di malam hari. Luwak merupakan hewan omnivora. Makanan utamanya adalah buah-buahan lembek seperti buah kopi, mangga, pepaya, dan rambutan. Namun Luwak juga memakan telur, serangga, burung dan mamalia kecil.

Fakta Unik Luwak

- Luwak memiliki semacam bau yang berasal dari kelenjar di dekat anusnya. yang menyerupai harum daun pandan
- Pencernaannya sangat sederhana sehingga biji-bijian yang dimakannya akan dikeluarkan kembali utuh bersama kotorannya. sehingga membuatnya mempunyai peranan penting dalam ekologis sebagai pemencar biji yang baik yang kemudian dapat tumbuh menjadi benih-benih pohon baru di hutan
- binatang yang pandai memilih biji kopi terbaik yang setelah dimakan dan dikeluarkan bersama tinjanya kemudian menjadi komoditas kopi pilihan yang sering disebut kopi luwak

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom: Animalia
Filum: Chordata
Kelas: Mammalia
Ordo: Carnivora
Famili: Viverridae
Subfamili: Paradoxurinae
Genus: Paradoxurus
F. Cuvier, 1 8 2 1
Spesies:
Paradoxurus hermaphroditus
(Pallas, 1 7 7 7).

ANCAMAN KELESTARIAN



STATISTIK

NAMA LATIN:
Paradoxurus hermaphroditus
DAUR HIDUP:
15 - 20 tahun



UKURAN BADAN 50 cm



KIJANG



Kijang merupakan salah satu dari 4 jenis rusa yang dimiliki Indonesia selain rusa bawean, rusa timor, dan rusa sambar. Khusus di Indonesia, kijang dapat ditemukan mulai dari Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali hingga Lombok. Jenis rusa yang asli Indonesia ini, bersama anggota genus Muntiacus lainnya, dipercaya sebagai jenis rusa tertua. Kijang berasal dari Dunia Lama dan telah ada sejak 15 – 35 juta tahun yang silam.

Binatang asli Indonesia ini menyukai habitat hutan tropika yang memiliki aneka vegetasi, padang rumput, sabana, hutan meranggas. Kijang ini juga dapat mendiami hutan sekunder, daerah di tepi hutan, dan tepi perkebunan. Binatang ini mampu hidup di daerah dengan ketinggian mencapai 3.000 meter dpl. Kijang atau menjangan mempunyai tubuh berukuran sedang, dengan panjang tubuh termasuk kepala sekitar 89-135 cm. Ekornya sepanjang 12-23 cm sedangkan tinggi bahu sekitar 40-65 cm, dengan berat mencapai 35 kg. Rata-rata umur Kijang bisa mencapai 16 tahun. Mantel rambut kijang (Muntiacus muntjak) pendek, rapat, lembut dan licin. Warna bulunya bervariasi dari coklat gelap hingga coklat terang. Pada punggung kijang terdapat garis kehitaman. Daerah perut sampai kerongkongan berwarna putih. Sedangkan daerah kerongkongan warnanya bervariasi dari putih sampai coklat muda. Kijang jantan mempunyai ranggah (tanduk) yang pendek, tidak melebihi setengah dari panjang kepala dan bercabang dua serta gigi taring yang keluar.

Klasifikasi ilmiah

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Mammalia
- Ordo: Artiodactyla
- Subordo: Ruminantia
- Famili: Cervidae
- Subfamili: Muntiacinae
- Genus: Muntiacus
- (Rafinesque, 1815)
- Spesies : Muntiacus muntjak

ANCAMAN KELESTARIAN



Fakta Unik Kijang

- Termasuk jenis rusa tertua
- Binatang yang soliter (penyendiri)
- Menandai wilayah dengan menggosokkan kepalanya ke pepohonan
- Aktif pada malam hari meskipun terkadang siang juga melakukan aktivitas
- Rusa terkecil di Indonesia
- Hanya membutuhkan tidur selama 3 jam



STATISTIK

NAMA LATIN:
Muntiacus muntjak
DAUR HIDUP:
10-16 tahun



UKURAN 89-135 cm

KANCIL

17

Kancil serupa dengan rusa, tetapi jauh lebih kecil dan tidak bertanduk. Tungkainya ramping dan punggungnya sangat melengkung.

Hewan jantan mempunyai gigi taring panjang di rahang atas yang menonjol keluar bibirnya. Panjang kepala dan badan antara 195–600 mm, dan panjang kaki belakangnya 110–150 mm. Tubuh berwarna kecokelatan, dengan garis-garis putih dan coklat kehitaman membujur di tenggorokan dan dadanya, dan garis hitam di tengkuknya. Hewan soliter (menyendiri, tidak berkelompok), meskipun terkadang dijumpai juga dalam kelompok kecil. Hewan pemalu dan selalu berusaha untuk tidak terlihat. Cenderung sebagai hewan nokturnal (lebih aktif di malam hari). Dan Kancil jantan bersifat teritorial yang menandai wilayahnya dengan sekresi dari kelenjar intermandibular bawah dagu. Kancil memakan rumput, daun-daunan yang berair, tunas, dan buah-buahan yang jatuh di tanah. Betina mampu berbiak sepanjang musim dengan masa kehamilan selama 144 hari. Rata-rata melahirkan 1 anak dalam sekali kehamilan. Anak Pelanduk Jawa mampu berdiri dan berjalan hanya dalam tempo 30 menit sejak dilahirkan. Anak Kancil mengikuti induknya hingga disapih saat berusia 84 hari.

Fakta Unik Kancil

- Endemik Jawa
- Hewan pemalu
- Berpura-pura mati apabila terancam saat musuh lengah langsung meloncat cepat bersembunyi
- kerap dijumpai bersembunyi di batu, lubang pohon, dan vegetasi lebat dekat air



Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Mammalia

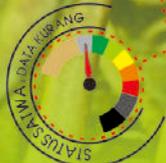
Ordo: Artiodactyla

Famili: Tragulidae

Genus: Tragulus

Spesies: *Tragulus javanicus*
(Osbeck, 1765)

ANCAMAN KELESTARIAN



STATISTIK

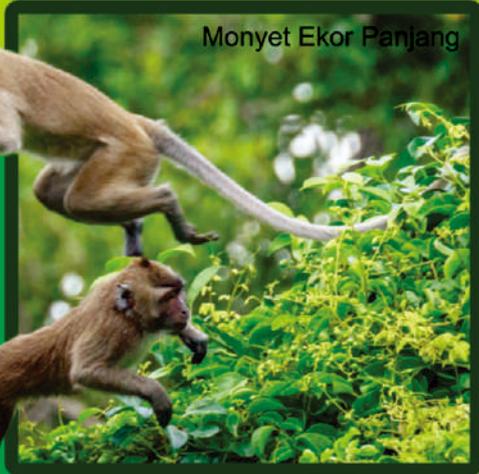
NAMA LATIN :
Tragulus javanicus
DAUR HIDUP :
10-14 tahun



UKURAN 19-60cm



PRIMATA



Monyet Ekor Panjang

Monyet Ekor Panjang memang monyet populer. Monyet dengan ekor panjang mempunyai populasi yang cenderung masih banyak,

kemampuannya beradaptasi membuat monyet ekor panjang terbiasa dengan kehadiran manusia sehingga banyak dipelihara.

Monyet Ekor Panjang mempunyai panjang tubuh sekitar 38-55 cm ditambah ekor sepanjang 40-65 cm. Mempunyai bulu berwarna coklat keabu-abuan hingga coklat kemerahan serta jambang di pipi berwarna abu-abu, terkadang terdapat jambul di atas kepala.

Monyet Ekor Panjang hidup berkelompok dengan anggota antara 5 hingga 40-an ekor lebih. Dalam satu kelompok terdapat 2-5 pejantan dengan jumlah betina 2-5 kali lipatnya dengan salah satu monyet jantan sebagai pemimpin kelompok. Primata ini termasuk hewan omnivora. Makanannya bervariasi mulai dari buah, daun, bunga, umbi, jamur, serangga, siput, rumput muda, bahkan kepiting. Meskipun mayoritas yang dikonsumsi adalah buah-buahan.

Primata ini mampu hidup dalam beragam ekosistem mulai dari hutan bakau di pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 2.000 meter dpl.

Klasifikasi ilmiah

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Mamalia
- Ordo: Primates
- Famili: Cercopithecidae

Lutung

- Genus: Trachypithecus (Reichenbach, 1862)
- spesies : Trachypithecus auratus

Monyet Ekor Panjang

- Genus: Macaca
- Spesies : Macaca fascicularis (Raffles, 1821)

Lutung berbadan langsing dan berekor panjang. Warna bulu (rambut) tubuhnya berlainan tergantung spesiesnya, dari hitam dan kelabu, hingga kuning emas. Jika dibandingkan dengan kakinya, tangan lutung terbilang pendek, dengan telapak yang tidak berbulu. Ukuran lutung berkisar antara 40-80 cm, dengan berat 5-1kg. Pejantan berbadan lebih besar daripada betinanya.

Lutung hidup di hutan, terutama hutan hujan. Lutung termasuk hewan siang (diurnal), dan sangat aktif pada pagi dan sore hari. Hewan ini hidup bergerombol antara 5-20an ekor yang dipimpin oleh seekor jantan.

Lutung termasuk herbivora yang terutama makan dedaunan, buah-buahan, dan kuncup bunga. bahan makanan yang cenderung keras ini bisa dicerna, karena lutung memiliki empat kamar pada lambungnya.

Biasanya, lutung beranak satu, dengan masa hamil tujuh bulan. Salah satu yang menarik dari monyet ini adalah anaknya yang berbulu keemasan, dadipelihara oleh seluruh betina dalam kelompok. Seiring dengan bertambahnyumur, warna keemasan pada rambutnya ini akan semakin pudar berganti gelap hingga akhirnya mencapai dewasa pada umur 4-5 tahun.



Lutung Jawa

ANCAMAN KELESTARIAN



STATISTIK

NAMA LATIN:
Macaca fascicularis
DAUR HIDUP:
15-20 tahun

UKURAN 38-55 cm

MONYET EKOR PANJANG LUTUNG KUKANG

Kukang jawa berkerabat dekat dengan kukang sunda dan kukang benggala (*N. bengalensis*). Spesies ini memiliki dua bentuk, yang dibedakan berdasarkan panjang rambut dan, pada tingkat yang lebih rendah, warna tubuhnya.

Pada dahinya terdapat pola berlian keputihan yang menyolok, yang terbentuk oleh garis berwarna gelap yang berjalan di atas kepalanya dan bercabang ke arah mata dan telinga. Kukang jawa beratnya antara 565 dan 687 g dan memiliki panjang kepala-badan sekitar 293 mm. Seperti halnya semua kukang, kukang jawa bersifat arboreal dan bergerak perlahan di tanaman merambat dan liana, bukannya melompat dari pohon ke pohon. Habitatnya termasuk hutan primer dan hutan sekunder, tetapi juga dapat ditemukan di hutan bambu dan mangrove, serta di perkebunan coklat. Makanannya umumnya terdiri dari buah, gum pohon, kadal, dan telur. Kukang jawa tidur di cabang terbuka, kadang-kadang dalam kelompok, namun biasanya terlihat sendirian atau berpasangan.

FAKTA UNIK PRIMATA

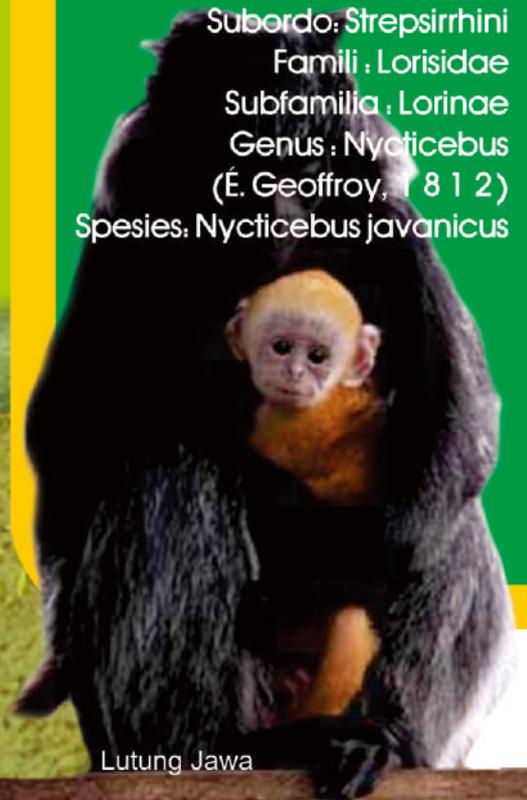
- Monyet Ekor Panjang dan Lutung berkelompok sedangkan Kukang cenderung penyendiri
- Monyet Ekor Panjang dan Lutung bersifat diurnal (aktif pada siang hari) sedangkan Kukang nokturnal (aktif malam hari)
- Kukang satu-satunya primata yang berbisa
- Kukang Betina menjilatkan air liur yang beracun ke anaknya untuk melindunginya
- Monyet ekor panjang paling banyak dipelihara karena mudah adaptasi dengan manusia
- Mata Kukang yang besar memiliki selaput yang dapat memantulkan cahaya seperti kucing



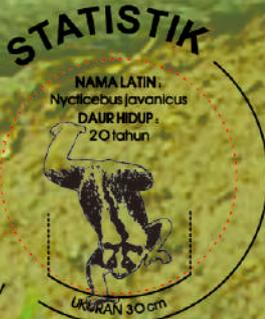
Kukang

Klasifikasi ilmiah Kukang

- Kingdom: Animalia
- Filum: Chordata
- Kelas: Mamalia
- Ordo: Primates
- Subordo: Strepsirrhini
- Famili : Lorisidae
- Subfamilla : Lorinae
- Genus : Nycticebus
(É. Geoffroy, 1812)
- Spesies: Nycticebus javanicus



Lutung Jawa



LANDAK

21

Landak jawa (*Hystrix javanica*) adalah jenis hewan pengerat dari suku Hystricidae. Landak jawa adalah hewan endemik dari Indonesia. Landak jawa diburu orang karena di beberapa tempat merusak tanaman budidaya. Daging landak juga dibuat sate di beberapa tempat.

Landak Jawa banyak ditemukan di hutan, dataran rendah, kaki bukit, dan area pertanian. Pakan landak Jawa dapat berupa rumput, daun, ranting, akar, buah-buahan, sayur-sayuran bahkan landak juga dapat mengunyah tanduk rusa untuk memenuhi kebutuhan mineral dalam tubuhnya.

Ciri-ciri fisik yang khas pada landak Jawa adalah tubuhnya yang diselimuti rambut halus, rambut peraba, dan duri. Fungsi dari rambut halus sebagai pelindung dari cuaca panas maupun dingin. Pada bagian kepala, tubuh dan ekor ditutupi oleh duri yang tebal dan kaku yang panjangnya dapat mencapai 20 cm. Duri melekat pada otot yang berfungsi sebagai penarik duri tersebut ke atas (penegang) ketika ada ancaman yang mendekat.

Landak dapat hidup pada kelembapan 35 persen dengan kelembapan terbaik sekitar 45%-60%. Landak biasanya hidup dalam suatu koloni yang terdiri dari 6-8 individu. Mereka umumnya ditemukan di semua tipe hutan sampai ketinggian 3.500 meter di atas permukaan laut.

Landak jawa mampu bertahan hidup hingga 27 tahun. Secara morfologi landak jawa berukuran besar. Panjang tubuhnya 37-47 cm, panjang ekor 23-36 cm, dengan berat badan 13-27 kg. Landak jawa mempunyai mata sempit berwarna hitam dan bentuk telinga seperti kepingan uang logam.

FAKTA UNIK LANDAK

- Landak termasuk ke dalam jenis mamalia pengerat atau rodentia terbesar ketiga
- Landak juga menyukai garam dan sisa tulang atau tanduk karena kandungan mineralnya yang tinggi
- Landak mampu menghempaskan duri-duri pertahanannya ke tubuh predator
- Duri-duri yang hilang tersebut akan diganti dengan duri-duri yang baru

Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Mammalia

Ordo: Rodentia

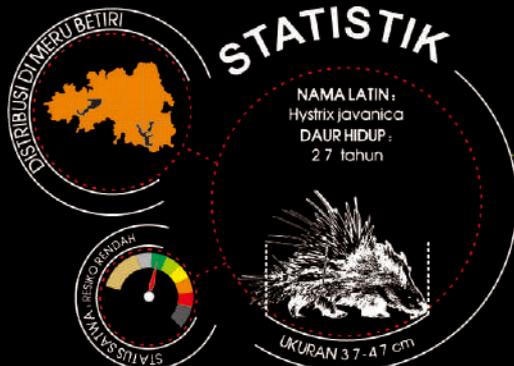
Famili: Hystricidae

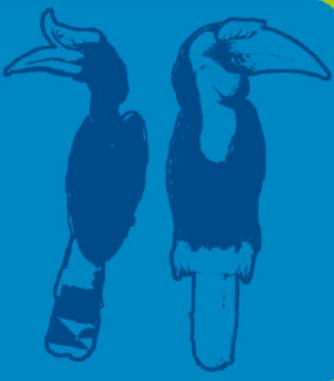
Genus: *Hystrix*

Subgenus: *Acanthion*

Spesies: *Hystrix javanica*
(F. Cuvier, 1823)

ANCAMAN KELESTARIAN





AVES



BURUNG





Kukuk Beluk

Burung Hantu yang sering dijumpai di Taman Nasional Meru Betiri yaitu jenis Beluk Ketupa dan Kukuk Beluk. 2 jenis burung ini terlihat, di hutan dataran rendah sampai ketinggian 1000 m. Gemar mandi-mandi di kolam atau sungai. Pada senja hari, terbang cepat dan rendah, keluar dari tempat persembunyiannya siang hari. Berburu dari tenggeran dan melompat-lompat dengan cekatan di tanah.

Beluk ketupa dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama Buffy Fish Owl, Merupakan spesies burung hantu berbadan besar dengan bulu unik di bagian kepala yang menyerupai daun telinga yang mengarah horizontal. Rentang sayap sekitar 295-390 mm, Ukuran tubuh Beluk Ketupa betina lebih besar dibandingkan dengan yang jantan. Burung ini gemar

memakan ikan dan hewan perairan lainnya.

Kukuk Beluk berwarna coklat kemerahan tanpa berkas telinga. Piringan muka mencolok dengan “kacamata” merah bata, lingkaran mata hitam, alis putih. Tubuh bagian bawah kuning tua, bergaris-garis halus coklat tua, tersapu coklat pada dada. Tubuh bagian atas coklat tua, bergaris-garis rapat putih dan kuning tua. Jika terganggu pada siang hari, akan memadatkan bulu sehingga terlihat seperti binatang mati, mengamati dengan mata setengah terbuka. Pasangan sering saling memanggil pada petang hari sebelum berangkat berburu. Memakan mamalia kecil, reptil, burung kecil dan belalang. Bersarang di lubang pohon, jumlah telur 2 butir setiap periode berbiak.

FAKTA UNIK BURUNG HANTU

- Tidak bermigrasi, tapi dapat hidup nomaden untuk mencari makanan terbaik
- Postur tubuh tegak dan mata menghadap ke depan sehingga memiliki penglihatan teropong sama seperti manusia
- Mampu memutar kepala hingga 270 derajat
- Tidak dapat melihat objek yang terlalu dekat
- Bentuk muka rata dan bulat sehingga mampu meningkatkan volume suara sebanyak 10 kali lipat
- Soliter dan setia pada pasangannya



STATISTIK

NAMA LATIN:
Ketupa ketupu
DAUR HIDUP:
30 tahun



UKURAN 40-48 cm



STATISTIK

NAMA LATIN:
Strix leptogrammica
DAUR HIDUP:
25-30 tahun



UKURAN 35-46 cm

Klasifikasi ilmiah

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Aves

Ordo : Strigiformes

Familia : Strigidae

Spesies :

KUKUK BELUK

Strix leptogrammica

(Temminck, 1831)

Spesies :

BELUK KETUPA

Ketupa ketupu

(Horsfield, 1821)

ANCAMAN KELESTARIAN



Beluk Ketupa

Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Aves

Ordo: Bucerotiformes

Famili: Bucerotidae

Genus: Aceros

Spesies:

Rangkong Badak
(*Buceros Rhinoceros*)

Julang Mas
(*Rhyticeros undulatus*)

Genus: *Anthracoceros*
Spesies:

Kangkareng Perut Putih
(*Anthracoceros albirostris*)



Taman Nasional Meru Betiri terdapat 3 Jenis Hornbill yaitu Rangkong Badak (*Buceros Rhinoceros*), Julang Emas [*Rhyticeros undulatus*], dan Kangkareng Perut-Putih [*Anthracoceros albirostris*].

Rangkong Badak berwarna hitam dan putih. Paruh dan tanduk besar di atas paruh berwarna merah-kuning. Ekor putih mencolok dengan garis hitam lebar melintang. Kepala, punggung, sayap dan dada hitam. Perut dan paha putih. Iris putih sampai biru (betina) atau merah (jantan), kulit di sekitar mata abu-abu gelap, paruh kuning berpangkal merah dengan tanduk melengkung ke atas, kaki abu-abu kehijauan. Ditemukan dalam kepadatan rendah di kebanyakan blok hutan dataran rendah dan perbukitan. Amat mencolok karena berukuran sangat besar serta kebiasaannya dan suaranya yang khas. Pada umumnya berada dalam kelompok kecil. Makanannya utamanya buah-buahan, tetapi juga kadang memakan hewan kecil. Mengeluarkan suara deruan dahsyat ketika terbang mengepakkan sayap.

Bersarang pada lubang alami pohon yang besar. Saat berbiak, lubang sarang masuk ditutup, dengan betina berada di dalam untuk mengerami telur. Terdapat lubang kecil pada sarang agar pejantan dapat memasukkan makanan. Setelah telur menetas, betina keluar dari sarang dan kembali menutup lubang masuk sarang sampai anakan dewasa dan mampu terbang.

Julang Mas berwarna punggung, sayap, dan perut hitam. Jantan: kepala krem, bulu halus kemerahan bergantung dari tengkuk, kantung leher kuning tidak berbulu dengan setrip hitam khas. Betina: kepala dan leher hitam, kantung leher biru. Iris merah, paruh kuning dengan tanduk kecul kereyut, kaki hitam.

Cukup umum di hutan dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 2000 m. Terbang berpasangan atau dalam kelompok kecil 5-8 individu di atas hutan, dengan kepakan sayap yang berat sambil mencari pohon buah-buahan. Sering berbaur dengan rangkong lain di tajuk atas pohon yang berbuah. Ketika terbang, kepakan sayapnya mengeluarkan suara yang keras dan tajam. Lebih jarang bermanuver meluncur ketika terbang dibanding burung paruh besar yang lain.

Berbiak di lubang pohon seperti burung paruh besar yang lain. Jumlah telur 2 butir, tetapi biasanya hanya satu anak yang selamat sampai dewasa.



RANGKONG BADAK JULANG MAS KANGKARENG

Kangkareng Dada Putih berukuran kecil sekitar 45 cm, berwarna hitam dan putih. Tanduk besar, berwarna putih-kuning. Bulu hitam seluruhnya, kecuali bercak di bawah mata, perut bawah, pada, dan penutup ekor bawah putih serta ujung putih pada bulu terbang dan bulu ekor terluar. Iris coklat tua, kulit tidak berbulu di sekitar mata dan tenggorokan berwarna putih, paruh dan tanduk putih-kuning dengan bintik putih pada pangkal rahang bawah dan tanduk bagian depan, kaki hitam.



Kangkareng

Burung yang mencolok di hutan primer dan hutan sekunder dataran rendah di seluruh Sunda Besar. Dibandingkan dengan enggang lain, lebih menyukai habitat yang lebih terbuka seperti pinggir hutan, hutan bekas tebangan, dan hutan sekunder. Ditemukan berpasangan atau dalam gerombolan yang ribut, mengepak-ngepak atau meluncur di antara pepohonan. Memakan jengkerik, buah-buahan, reptilia kecil.

Telur dua butir berwarna putih dengan bercak keunguan yang diletakkan dalam lubang pohon dengan cara yang khas untuk burung rangkong, yaitu terkurung di dalamnya. Tercatat berbiak pada bulan Nopember.

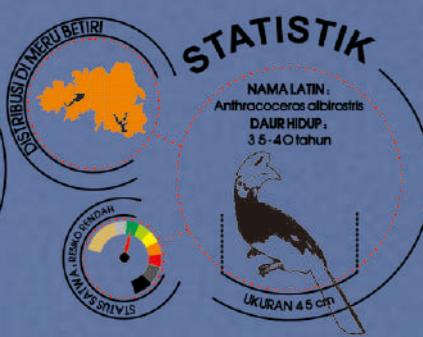


Rangkong Badak

FAKTA UNIK BURUNG PARUH BESAR

- Berumur Panjang dan setia mencapai 35-40 tahun, saat ditinggal pasangannya tidak akan mencari pasangan baru
- Paruhnya itu terbentuk dari bahan tanduk. Walaupun terlihat berat, kepala burung ini terbentuk dari bahan yang cukup ringan
- Berjasa menyebarkan biji-biji buah yang dimakannya ke seluruh penjuru hutan
- Lubang masuk sarang ditutup oleh betina dari dalam menggunakan kotoran dan sisa makanan

ANCAMAN KELESTARIAN





Elang Laut Perut Putih

Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Animalia

Filum: Chordata

Kelas: Aves

Ordo: Accipitriform

Famili: Accipitridae

Genus: Haliaeetus

Spesies:

Elang Laut Perut Putih

(Haliaeetus leucogaster)

Genus: Spilornis

Spesies:

Elang Ular Bido

(Spilornis cheela)



Elang Laut Perut Putih berukuran besar mencapai 70 cm. Berwarna putih, abu-abu, dan hitam. Dewasa: kepala, leher, dan bagian bawah putih, sayap, punggung dan ekor abu-abu, bulu primer hitam. Remaja: warna putih pada dewasa diganti dengan warna coklat pucat dan warna abu-abu diganti warna coklat gelap. Bentuk ekor yang menyerupai baji merupakan ciri khasnya. Iris coklat, paruh dan sera abu-abu, tungkai tanpa bulu dan kaki abu-abu coklat.

Elang yang indah ini sering terlihat bertengger dengan sangat tegak pada pohon di pinggir perairan, di daerah karang, atau di atas bagan-bagan. Melayang-layang dan meluncur dengan indah dan anggun, dengan sayap terangkat membentuk huruf V. Terbang dengan kepakan sayap yang pelan, tetapi kuat. Menangkap ikan pada permukaan laut dengan tukan yang menakjubkan, tubuh hampir tidak basah saat ikan ditangkap dengan cakarnya. Elang laut suka memakan ikan, tukik dan ular laut.

Membangun sarang yang kokok pada pohon tinggi, terbuat dari cabang dan ranting. Sarang digunakan selama bertahun tahun. Sarang yang besar pada pohon yang tinggi terbuat dari ranting dan dahan, sarang berlapis daun tempat meletakkan dua butir telur berwarna putih. Berbiak pada bulan April, Mei, dan juni.

Elang Ular Bido berukuran sedang kurang lebih 50 cm, berwarna gelap. Sayap sangat lebar membulat, ekor pendek. Pada elang dewasa tubuh bagian atas coklat abu-abu gelap, tubuh bagian bawah coklat. Perut, sisi tubuh, dan lambungnya berbintikbintik putih, terdapat garis abu-abu lebar di tengah garisgaris hitam pada ekor. Jambulnya pendek dan lebar, berwarna hitam dan putih. Ciri khasnya adalah kulit kuning tanpa bulu di antara mata dan paruh. Pada waktu terbang, terlihat garis putih lebar pada ekor dan garis putih pad pinggir belakang sayap. Sedangkan saat remaja mirip dewasa, tetapi lebih coklat dan lebih banyak warna putih pada bulu. Iris kuning, paruh coklatabuabu, kaki kuning.

Saat terbang sayap menekuk keatas dan ke depan membentuk huruf C yang terlihat membusur. Sering terlihat terbang melingkar di atas hutan dan perkebunan, antar psangan sering saling memanggil. Pada saat bercumbu, pasangan memperlihatkan gerakan aerobatik yang menakjubkan walaupun biasanya tidak terlalu gesit. Sering bertengger pada dahan yang besar di hutan yang teduh sambil mengamati permukaan tanah di bawahnya. Memakan ular, kadal, katak, verteberata, dan terkadang mamalia kecil.

Sarang di hutan yang rapat tersusun dari ranting berlapis dedaunan. Telur 12 berwarna putih suram dengan bercak kemerahan. Berbiak setiap waktu sepanjang tahun.

ELANG LAUT PERUT PUTIH

ELANG ULAR BIDO

FAKTA UNIK BURUNG ELANG

- Mempunyai tubuh yang besar dan bentangan sayap yang luas
- Seluruh tubuhnya ditutupi oleh bulu pelepah
- Penglihatan elang sangat tajam. Bahkan bisa mengincar mangsa dari ketinggian 30 meter. penglihatan elang 8 kali lebih tajam dari manusia.
- Elang bisa terbang sangat cepat saat mengejar mangsa bisa encapai 115 kilometer per jam
- Elang bisa menyimpan oksigen dalam jumlah banyak untuk kebutuhan terbang
- Elang sangat setia terhadap pasangannya



Elang Ular Bido

ANCAMAN KELESTARIAN



STATISTIK

NAMA LATIN:
Spilornis cheela
DAUR HIDUP:
20 tahun



UKURAN 50 cm

STATISTIK

NAMA LATIN:
Haliaeetus leucogaster
DAUR HIDUP:
20 tahun



UKURAN 70 cm



BURAHOL

CABE
JAMU

CABE
JAWA

KEPP

FLORA

BERINGIN

APAK

TUMBUHAN

BURAHOL

29

Pohon Kepel [*Stelechocarpus burahol*] di beberapa daerah di Indonesia dikenal juga sebagai buah dan pohon kecindul, cindul, simpol, burahol, dan turalak. Dalam bahasa Inggris tumbuhan langka ini dikela sebagai Kepel Aple. Sedangkan dalam bahasa latin (ilmiah) disebut *Stelechocarpus burahol*.

Ciri-ciri Kepel. Pohon Kepel [*Stelechocarpus burahol*] mempunyai tinggi hingga 25 m dengan diameter batang mencapai 40 cm. Pada kulit batangnya terdapat benjolan-benjolan. Benjolan-benjolan ini merupakan bekas tempat bunga dan buah karena bunga dan buah kepel memang muncul di batang pohon bukannya di pucuk ranting atau dahan. Daun Kepel tunggal, lonjong meruncing dengan panjang antara 12 – 27 cm dan lebar 5 – 9 cm. Warna daun Kepel hijau gelap. Bunga berkelamin tunggal, harum. Bunga jantan terdapat pada batang bagian atas atau cabang yang tua bergerombol antara 8 sampai 16. Sedangkan bunga betina hanya terdapat pada batang bagian bawah.

Buah Kepel tumbuh memenuhi batang pohonnya. Bentuk buah Kepel bulat lonjong dengan bagian pangkal agak meruncing. Warna buah Kepel [*Stelechocarpus burahol*] coklat agak keabu-abuan, dan ketika sudah tua akan berubah menjadi coklat tua. Daging buah berwarna agak kekuningan sampai kecoklatan membungkus biji yang berukuran cukup besar. Rasa buah Kepel manis.

Di Indonesia pohon Kepel mulai jarang dan langka. Pohon Kepel dapat tumbuh di habitat yang berupa hutan sekunder yang terdapat di dataran rendah hingga ketinggian 600 mdpl.



Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Plantae

Filum: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Fabales

Famili: Annonaceae

Genus: *Stelechocarpus*

Spesies:

Stelechocarpus burahol

ANCAMAN KELESTARIAN



CABE JAWA



Klasifikasi ilmiah

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Piperales

Famili: Piperaceae

Genus: Piper

Spesies:

Piper retrofractum Vahl

ANCAMAN KELESTARIAN



Cabai Jawa (*Piper retrofractum* Vahl) adalah jenis rempah yang masih berkerabat dengan lada dan kemukus, termasuk dalam suku sirih-sirihan atau Piperaceae. Nama lainnya adalah cabai jamu.

Tumbuhan asli Indonesia ini populer sebagai tanaman obat pekarangan dan tumbuh pula di hutan-hutan sekunder dataran rendah (hingga 600m di atas permukaan laut).

Cabai jamu dapat tumbuh di lahan ketinggian 0-600 meter dari permukaan laut (dpl), dengan curah hujan rata-rata 1.259-2.500 mm per tahun. Tanah lempung berpasir, dengan struktur tanah gembur dan berdrainase baik, merupakan lahan yang cocok untuk budidaya cabai jamu. Tanaman itu memiliki keunggulan dapat tumbuh di lahan kering berbatu.

Bentuk tanamannya seperti sirih, merambat, memanjat, membelit, dan melata. Daunnya berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal daun berbentuk jantung atau membulat, ujung daun runcing dengan bintik-bintik kelenjar. buahnya majemuk bulir, bentuknya bulat panjang atau silindris, dan ujungnya mengecil. Buah yang belum tua berwarna kelabu, kemudian menjadi hijau, selanjutnya kuning, merah, serta lunak. Rasanya pedas dan tajam aromatis

Buah cabai jamu memiliki khasiat sebagai obat sakit perut, masuk angin, beri-beri, rematik, tekanan darah rendah, kolera, influenza, sakit kepala, lemah syahwat, bronkitis, dan sesak napas. Karena itu, cabai jamu banyak dibutuhkan sebagai bahan pembuatan jamu tradisional dan obat pil/kapsul modern serta bahan campuran minuman. Rasa pedasnya berasal dari senyawa piperin, dengan kandungan sekitar 4,6. Salah satu jamu populer yang mengandung cabai jamu adalah Jamu Cabe Puyang, yang dibuat dengan bahan utama cabai jamu dan lempuyang.



Beringin merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling penting dari ekosistem hutan. Beberapa dari organisme hidup tergantung pada keberadaan pohon beringin.

Beringin sangat toleran terhadap cahaya matahari dan Kondisi tanah. Pohon beringin mampu tumbuh di lokasi yang terpapar matahari penuh, ternaungi bahkan tertutup/tidak terkena cahaya matahari langsung. pohon beringin juga dapat tumbuh pada tanah liat, berpasir, geluh, basa, asam, terendam bahkan tanah kering sekalipun. Dengan kondisi tersebut, beringin mampu bertahan pada kondisi kekeringan dan juga tanah bergaram/toleran terhadap tanah bersalinitas tinggi.

Beringin juga merupakan tanaman yang memiliki umur sangat tua, tanaman tersebut dapat hidup dalam waktu hingga ratusan tahun. Ciri khusus pohon ini antara lain, mempunyai batang yang besar, memiliki urat dan akar yang bergelantungan, rindang dan berbuah bulat kecil. Selain itu, jenis-jenis beringin memang diketahui sebagai habitat beberapa burung dan hewan lain yang spesifik.



Klasifikasi ilmiah

Kingdom : Plantae
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledoneae
Bangsa : Urticales
Famili : Moraceae
Genus : Ficus
Spesies : Ficus Benjamina L.

ANCAMAN KELESTARIAN





Dendrobium aphyllum

Klasifikasi ilmiah

Kingdom : Plantae
 Division : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Order : Asparagales
 Family : Orchidaceae
 Subfamily : Epidendroideae
 Tribe : Dendrobieae
 Subtribe : Dendrobiinae
 Genus : Dendrobium

ANGGREK DENDROBIUM

Species :

Dendrobium aphyllum

ANGGREK SIKAT GIGI

Species :

Dendrobium secundum



Anggrek dikenal memiliki bunga yang indah dan mempunyai keunikan tersendiri setiap jenisnya tercatat tidak kurang dari 20 jenis sudah teridentifikasi terdapat di Taman Nasional Meru Betiri. Anggrek juga dikenal sebagai *Puspa Nasional* yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, karena habitat asli tumbuhan ini adalah hutan tropis Indonesia. Saat ini sudah banyak anggrek yang didomestikasi baik dengan cara konvensional maupun dengan *tissue culture*

Bentuk daun Anggrek bermacam-macam dari sempit memanjang, pensil, bulat, bulat-lonjong, bulat-telur, mata lembing/lanset, jantung dan masih banyak lagi variasi lainnya. Daun Anggrek memiliki tulang daun yang sejajar dengan helaian daun, dan tidak memiliki pertulangan yang bercabang. Tebal daun bervariasi dari tipis hingga tebal berdaging (sukulen). Pada setiap bukunya, daun melekat berselang-seling atau berpasangan (setiap buku terdapat dua helai daun yang berhadapan).

Bunga Anggrek pada umumnya mempunyai tiga daun kelopak (*sepal*), satu diantaranya terletak di punggung yang dinamakan daun kelopak punggung (*dorsal sepal*), sedangkan dua lainnya dinamakan daun kelopak samping (*lateral sepal*). Daun mahkota (*peta*) berjumlah tiga buah, tetapi salah satunya bermodifikasi menjadi bibir bunga (*labellum*). Dua daun mahkota letaknya berseling dengan daun kelopak, sedangkan bibir bunga terletak di pusat perhiasan bunga. Bibir bunga anggrek umumnya memiliki 3 cuping (*lobe*), yaitu dua caping samping (*sidelobes*) dan satu cuping tengah (*midlobe*).

DENDROBIUM SIKAT GIGI

33

Anggrek Dendrobium mempunyai Kelopak/ mahkota Bunga warna ungu muda berjumlah 5 labelum/ bibir berbentuk corong berwarna putih tulang dengan bulu-bulu halus, Umur bunga mekar kurang lebih 5 – 14 hari.

Bunga tunggal, batang menjuntai lebih dari 1 meter. Sebelum berbunga batangnya akan menggugurkan daunnya setelah itu baru muncullah beberapa kuncup bunganya. Dalam satu tangkai jumlah bunga mencapai 20 kuntum. Banyak ditemukan di Bandalit, Sukamade dan Rajegwesi

Anggrek Sikat Gigi mempunyai batang bulat panjang pangkal mengecil, anggrek epifit, daun lanset/ jorong ujung mengecil. Bunga tersusun dalam tangkai berbentuk tandan yang mucul dari buku atas umbinya. Panjang tandan bunga 10 cm dengan jumlah sekitar 50 kuntum bunga dalam satu tandan. Daun mahkota berbentuk jorong berwarna lembayung, bibir / labelum berwarna oranye/ jingga dengan pangkal berwarna ungu.

Umumnya berbunga sepanjang tahun khususnya bulan Juni dan Oktober. Bunga mekar kurang lebih selama 9 hari. Di Taman Nasional Meru Betiri anggrek ini banyak terdapat di Bandalit dan Sukamade



Dendrobium secundum



SUKAMADE

CABE
JAMU

BAN
DEA
LIT

HIJA

WISATA

RAJEG
WESI

PER
MISAN

OBYEK WISATA

RAJEGWESI

35

Perpaduan alam dan budaya masyarakat nelayan terpancar disini, memberikan kehangatan bagi setiap wisatawan. Ujung timur Taman Nasional yang menjadi titik awal setiap wisatawan yang akan berkunjung ke dalam kawasan. Tersedia juga rumah singgah masyarakat bagi wisatawan untuk lebih lama merasakan pesona Pantai Rajegwesi.

Aksesibilitas : Kondisi jalan aspal halus, mendekati Loket Rajegwesi makadam sekitar 3 km.

Kendaraan pribadi :

- Jember – Rajegwesi menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 [126 km, 4 jam]
- Banyuwangi – Rajegwesi menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 [114 km, 3 jam]
- Kendaraan umum :
- Jember – Jajag menggunakan bus besar [84km, 2,5 jam]
- Banyuwangi – Jajag menggunakan bus kecil [64km, 1 jam]
- Jajag – Pesanggaran menggunakan bus damri kecil [22km, 1 jam]
- Pesanggaran – Sarongan menggunakan Ojek sepeda motor [7 km, 20 menit]
- Sarongan – Rajegwesi menggunakan Ojek sepeda motor [5 km, 20 menit]

Fasilitas : homestay untuk menginap, warung, toilet, mushola.

Atraksi wisata : Panorama Pantai Rajegwesi, Aktivitas nelayan tradisional, Ritual Petik Laut setiap bulan Muharram, pembuatan gula kelapa secara tradisional oleh masyarakat



TELUK HIJAU



Setiap keindahan dan kedamaian pesona alam tergambar jelas di sini, di sebuah surga yang tersembunyi. Pantai eksotis yang dikelilingi hijaunya hutan dengan pasir putih serta air laut yang berwarna kehijauan. Butuh perjuangan untuk mencapainya, tapi semua akan terbayar saat kita merasakan keindahan pesonanya.

Wisatawan bisa berenang di laut yang cukup tenang, mandi di air terjun, atau hanya sekedar duduk menikmati alam.

Aksesibilitas : Dari loket masuk kawasan di Rejegwesi kondisi jalan makadam menanjak.

Kendaraan pribadi :

- Jember/ Banyuwangi – Teluk Damai menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 (30 km, 4, 5 jam)
- Teluk Damai – Teluk Ijo : Berjalan kaki / trekking (2 km, 1 jam)
- Kendaraan Umum :
- Jember – Jajag menggunakan bus besar (84km, 2,5 jam)
- Banyuwangi – Jajag menggunakan bus kecil (64km, 1 jam)
- Jajag – Pesanggaran menggunakan bus damri kecil (22 km, 1 jam)
- Pesanggaran – Sarongan menggunakan bus damri kecil (20km, 1 jam)
- Sarongan – Rajegwesi menggunakan Ojek sepeda motor (5 km, 20 menit)
- Rajegwesi – Teluk Ijo menggunakan perahu masyarakat (3 km, 20 menit)

Fasilitas : homestay untuk menginap, warung, toilet, mushola tersedia di Rajegwesi.

Atraksi wisata : Pasir putih Teluk Ijo, Pantai batu, Air Terjun, Trekking/ penelusuran hutan, Berkemah.



SUKAMADE

37

Pantai dengan penuh keajaiban, dimana tempat sebuah kehidupan berawal, tiap langkah kita akan disambut dengan kehangatan setiap penghuni hutan. Merupakan habitat pantai peneluran terpenting di Jawa, beberapa jenis penyu yang bertelur disini antara lain: Penyu Hijau, Penyu Lekang, Penyu Sisik, Penyu Belimbing. Di sini wisatawan bisa belajar tentang konservasi penyu, dari mulai relokasi telur, penetasan semi alami, sampai pelepasan tukik.

Aksesibilitas : Dari loket masuk kawasan di Rejegwesi kondisi jalan berbatu tanjakan dan turunan.

Kendaraan pribadi :

- Jember/ Banyuwangi – Sarongan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4 jenis khusus (4WD) [50 km, 7 jam]
- Sarongan – Sukamade menggunakan kendaraan khusus roda 4 [4WD] 4 [20 km, 2 jam]

Kendaraan Umum :

- Jember – Jajag menggunakan bus besar [84km, 2,5 jam]
- Banyuwangi – Jajag menggunakan bus kecil [64km, 1 jam]
- Jajag – Pesanggaran menggunakan bus damri kecil [22km, 1 jam]
- Pesanggaran – Sarongan menggunakan bus damri kecil [20km, 1 jam]
- Sarongan – Sukamade menggunakan sewa kendaraan khusus roda 4 [4WD] 4 [20 km, 2 jam]

Fasilitas : pondok wisata, kantin, toilet, mushola, camping ground.

Atraksi wisata : Pengamatan penyu bertelur pada malam hari pukul 20.00 – 24.00 WIB, pelepasan tukik [anak penyu] di Pantai Sukamade pada pagi hari pukul 06.00 – 07.00 WIB, Trekking/ penelusuran hutan, serta Pengamatan flora dan fauna. Yang menjadi keunikan disini adalah adanya upaya konservasi Penyu yang merupakan satwa dilindungi, dimulai dari pengamanan penyu naik di Pantai Sukamade, dilanjutkan dengan penetasan secara semi alami, kemudian pelepasan tukik [anak penyu] yang menetas di Pantai Sukamade.



PERMISAN

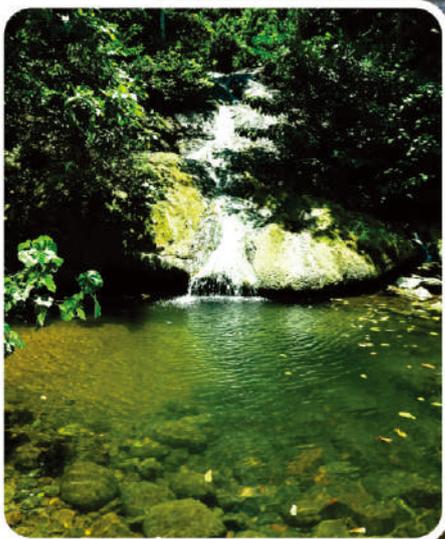
Salah satu pantai yang menyembunyikan keindahannya dalam tutupan hutan. Teluk yang tertutup dari lautan lepas sehingga menyuguhkan ketenangan dan kedamaian ombaknya, tanpa gangguan dan hanya ditemani alam serta hembusan angin memberikan pengalaman yang tak akan terlupakan.

Aksesibilitas :

- Dari Banyuwangi, cara menemukannya harus menuju Sukamade terlebih dahulu, dilanjutkan berjalan kaki/ trekking ke Permisan selama 4 jam.
- Dari Banyuwangi menuju Rajegwesi dilanjutkan dengan sewa perahu dari Rajegwesi – Permisan 2 jam.

Fasilitas : belum ada

Atraksi wisata : Panorama pantai, pengamatan flora dan fauna, berkemah.



BANDEALIT

39

Keindahan lautan yang menyatu dengan kesejukan hutan, membentuk gugusan pantai yang membentang panjang dan di setiap sudutnya menyajikan keindahan dengan pesona alam yang tiada tara. Pantai yang merupakan surga bagi penikmat tantangan dan petualangan. Temukan dan jelajahi setiap petualangannya, menjejaki setiap tantangannya sehingga kita dapat merasakan keindahan alam yang tiada tara.

Aksesibilitas : Kondisi Jalan aspal halus sampai dengan loket karcis masuk kawasan TN di Andongrejo. Selanjutnya kondisi jalannya berbatu menanjak dan menurun.

Kendaraan pribadi :

- Jember – Bandealit menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 [59km, 3 jam]

Kendaraan umum :

- Jember – Andongrejo menggunakan bis damri [40km, 2 jam]
- Andongrejo – Bandealit menggunakan ojek sepeda motor [19km, 1 jam]

Fasilitas : camping ground, toilet, shelter

Atraksi wisata : Panorama pantai, pengamatan flora dan fauna,, panjat tebing, berkemah, trekking/ penelusuran hutan, berkano pada muara sungai Bandealit, Goa Jepang



NANGGELAN



Pantai indah yang terselip di barat Taman Nasional Meru Betiri, untuk mencapainya perlu perjuangan ekstra tapi semua akan terbayar oleh keindahannya. Di salah satu sudut pantainya terdapat mata air tawar yang keluar dari pasir pantai sehingga dapat meredakan dahaga setiap wisatawan yang mengunjungi pantai ini. Bagi pemancing pantai ini menyediakan lokasi yang sangat ideal baik itu air tawar maupun air laut.

Aksesibilitas : Kondisi Jalan aspal halus sampai dengan pos resort Wonoasri TNMB. Selanjutnya kondisi jalannya tanah.

Kendaraan pribadi :

- Jember – Pager gunung/ Jatian menggunakan roda 2 [20 km, 30 menit]

Kendaraan umum :

- Jember – Ambulu menggunakan angkutan colt [20 km, 25 menit]
- Ambulu – Pager gunung/ Jatian menggunakan ojek sepeda motor [7 km, 30 menit]
- Pager gunung/ Jatian berjalan kaki / trekking ke Pantai Nanggelan.

Fasilitas : belum ada.

Atraksi wisata : Panorama pantai, pengamatan flora dan fauna, berkemah, trekking/ penelusuran hutan.



PENUTUP

Buku Jendela Meru Betiri merupakan refleksi sebagian potensi keindahan dan keragaman hayati di Taman Nasional Meru Betiri. Sebuah ensiklopedia mini yang ditujukan untuk pendidikan lingkungan tingkat dasar tentang potensi Taman Nasional Meru Betiri. Di dalamnya terdapat informasi flora dan fauna serta obyek wisata. Untuk selanjutnya akan disusun buku ensiklopedia yang lebih lengkap sehingga setiap pembaca akan mengetahui tentang Taman Nasional Meru Betiri secara utuh.

Tidak ada yang sempurna dalam sebuah buku, jangan dilihat berapa banyak yang terlewatkan, tetapi lihatlah berapa banyak yang bisa didapatkan.

REFERENSI

- Banteng dan Berbagai Fakta dan Informasinya - <http://www.Hewanpedia.com>
- Beluk Ketupa, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Buah Kepel (*Stelechocarpus burahol*) Kegemaran Putri Keraton _ <http://www.alamendah's Blog.com>
- Elang Jawa yang Langka _ <http://www.alamendah's Blog.com>
- Elang Jawa, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Elang-laut Perut-putih, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Elang-ular Bido, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Enggang Cula (*Rangkong Badak*), <http://www.kutilang indonesia.com>
- Ficus - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Harimau jawa - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Julang Emas, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Kangkareng Perut-putih, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Kayu sanrego, obat kuat mujarab dari Bone _ <http://www.merdeka.com>
- Kepel - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Kijang (*Muntiacus muntjak*) Rusa Asli Indonesia _ <http://www.alamendah's Blog.com>
- Kukang - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Kukuk Beluk, <http://www.kutilang indonesia.com>
- Landak jawa - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- *Lepidochelys olivacea* - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) _ [Http://www.alamendah's Blog.com](http://www.alamendah's Blog.com)
- Macan tutul jawa - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Mengenal Burung Hantu Bubo ketupu _ <http://www.Burung Gue.com>
- Mengenal Kukang Indonesia _ Selamatkan Kukang - <http://www.Kukangku.com>
- Monyet Ekor Panjang, Si "Usil" yang Dekat dengan Manusia - [Greeners.Co.com](http://www.Greeners.Co.com)
- *Muntiacus muntjak* Siapakah dia __ [Biology World.com](http://www.Biology World.com)
- Musang luwak - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Pelanduk Jawa (*Tragulus javanicus*), Kancil Asli Pulau Jawa _ [Http://www.alamendah's Blog.com](http://www.alamendah's Blog.com)
- Penyu belimbing - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Penyu Hijau, Si Hewan Purba Penjelajah _ <http://www.Mongabay.co.id.com>
- Penyu sisik - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>
- Trenggiling - Wikipedia bahasa Indonesia, <http://www.ensiklopedia bebas.com>



JENDELA MERU BETIRI

Taman Nasional Meru Betiri dengan 5 tipe ekosistemnya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dari flora hingga fauna, tercatat lebih dari 500 jenis flora dan 325 jenis fauna melalui "jendela meru betiri" kita dapat mengintip sebagian Flora dan Fauna tersebut, tidak lupa juga beberapa lokasi obyek wisata dapat juga diintip disini sebelum berkunjung langsung ke Taman Nasional Meru Betiri



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI



ayo
ke taman
nasional

ISBN 978-602-53856-1-2



9 786025 385612